

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan penting penghasil minyak makan, minyak industri, maupun bahan bakar nabati (*biodiesel*). Kelapa sawit termasuk komoditi perkebunan yang perkembangannya sangat pesat dibandingkan dengan komoditi lain dalam perkebunan. Perkebunan kelapa sawit sangat banyak melibatkan masyarakat sebagai pelaku usaha tani dan juga ikut serta pada peningkatan ekonomi kerakyatan karena kelapa sawit mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi (Siswati dkk., 2017).

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit yang merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber devisa bagi Indonesia. Hal tersebut terbukti dari luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2019 adalah 14.724.420 ha, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 14.996.010 ha. Produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2019 adalah 9.172.224 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 9.823.452 ton (Ditjenbun, 2019).

Peningkatan produktivitas kelapa sawit dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui kegiatan pemeliharaan yang salah satunya adalah pemupukan. Pemupukan merupakan suatu kegiatan penambahan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanaman kelapa sawit membutuhkan unsur hara makro (N, P, K, Ca, Mg) dan mikro (Fe, B, Mn, Zn, Cu, Mo, Cl) dalam jumlah yang cukup seimbang, jika tidak maka tanaman akan mengalami defisiensi unsur hara. Defisiensi adalah kekurangan material (bagan) yang berupa makanan bagi tanaman untuk melangsungkan hidupnya. Unsur hara makro dan mikro pada tanaman kelapa sawit diberikan melalui pupuk kimia (anorganik) dengan cara ditabur pada piringan. Pemupukan kelapa sawit harus dilakukan secara seimbang untuk mendukung produktivitas tanaman yang cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan tanaman kelapa sawit tergolong tanaman yang sangat memerlukan unsur hara (Bahari, 2010).

Keefektifan pemupukan berhubungan dengan tingkat atau presentase unsur hara pupuk yang diserap tanaman. Pemupukan dikatakan efektif jika sebagian besar unsur hara pupuk diserap oleh tanaman. Efisiensi pemupukan sangat berkaitan antara biaya (bahan pupuk, alat kerja, dan upah) dengan tingkat produksi yang dihasilkan, selain itu efisiensi pemupukan juga berkaitan dengan tindakan rekomendasi pemupukan. Untuk menghasilkan rekomendasi pemupukan harus dilakukan uji status hara yang ada didalam tanah (Saputra, 2011).

Untuk melakukan uji status unsur hara yang ada di dalam tanah dapat dilakukan melalui beberapacara, yaitu melalui pengamatan gejala defisiensi pada tanaman secara visual, analisa tanaman dan analisa tanah. Analisa tanaman meliputi analisa serapan unsur hara makro primer (N, P, dan K) dan uji vegetatif tanaman dengan melihat pertumbuhan tanaman. Sedangkan analisa tanah meliputi analisa ketersediaan unsur hara makro primer (N, P, dan K) dalam tanah. Uji secara kualitatif dilakukan dengan cara mengamati symptom pertumbuhan tanaman. Kekurangan unsur hara di dalam tanah dapat memperlihatkan gejala-gejala pertumbuhan tertentu pada tanaman. Misalnya kekurangan unsur Nitrogen (N) daun berwarna hijau pucat.

1.2 Tujuan

1. Penulis mampu menentukan gejala defisiensi yang Nampak pada tanaman kelapa sawit.
2. Penulis mampu meetukan tingkat defisiensi N, P, K, Ca, Mg pada setiap blok.

II. KEADAAM UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Minanga Group, perusahaan yang didirikan oleh Alm. Prof. Mr. H. Makmoen Soelaiman dan adiknya Alm. H. Akhmad Zawawi Soelaiman pada tahun 1981. PT. Perkebunan Minanga Ogan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis perkebunan yang terletak di daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mulai merintis usahanya dalam bidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan akte notaris pada tanggal 11 Juli 1981. Pabrik pengolahan minyak kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan mulai resmi beroperasi pada tanggal 27 September 1987.

PT. Perkebunan Minanga Ogan tergolong dalam kualifikasi PBSN II (Perkebunan Besar Swasta Nasional II), dan tidak diwajibkan melainkan hanya dihimbau sesuai kemampuan dan tersedianya lahan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Status PT. Perkebunan Minanga Ogan adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berdasarkan Surat Persetujuan Tetap (SPT) dari BKMB Jakarta tanggal 5 Agustus 1982 No. 134/I/PMDN/1982. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dipercayakan kepada PT. Atmindo Medan (Ateliers Alfecaniques di Indonesia) di Medan, usaha patungan (PMA) antar Indonesia dan Belgic/Jerman, berdasarkan kontrak Turn Key (Kontrak Terima Siap Giling) yang harus disiapkan oleh PT. Atmindo selama 20 bulan terhitung sejak pembukaan pertama oleh PT. Perkebunan Minanga Ogan tanggal 6 Agustus 1985.

PT. Perkebunan Minanga Ogan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang telah berdiri sejak tahun 1981. Luas area perkebunan Minanga Group telah mencapai total 17.000 hektar, yang terdiri dari 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan Lampung 3.000 hektar. Perkebunan Minanga Group dioperasikan sesuai dengan metode produksi standar perkebunan kelapa sawit dan dikelola oleh para professional. Permintaan minyak kelapa sawit untuk bahan bakar bio terus

meningkat. Hal ini merupakan prospek yang menjanjikan untuk Minanga Group, akan tetapi di lain sisi hal ini merupakan sebuah tantangan.

Secara administratif, PT. Perkebunan Minanga Ogan berada di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Wilayah yurisdiksi tersebut berada pada bentangan geografis antara $4^{\circ}3'44''\text{LS}$ $104^{\circ}7'35''\text{BT}$. Minanga Group memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang telah dioperasikan. Pabrik kelapa sawit yang dimiliki PT. Perkebunan Minanga Ogan tersebut adalah pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik kelapa sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM) yang mulai beroperasi sejak tahun 2013. PT. Perkebunan Minanga Ogan melakukan operasional kerja yang meliputi beberapa aktivitas di dua bidang yakni bidang perkebunan kelapa sawit dan juga bidang industri pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit yang dilakukan di pabrik kelapa sawit PT. Perkebunan Minanga Ogan.

Pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) memiliki luas area sekitar 4 hektar, yang didalamnya terdapat kantor pabrik, tanki timbun minyak kelapa sawit hasil produksi, tempat proses pengolahan air, gudang, Work Shop, Bunker kernel, kolam penampungan dan pengolahan limbah, dan pabrik tempat pengolahan buah kelapa sawit itu sendiri. Pada pabrik kelapa sawit Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) dilakukan proses pengolahan hasil perkebunan berupa buah Kelapa sawit. Proses pengolahan yang dapat dilakukan pada PKS 1 SOGM awalnya hanya memiliki kapasitas 30 ton/jam, namun sejak tahun 2008 kapasitas olah PKS 1 SOGM telah di tambah kapasitasnya menjadi 60 ton/jam. Sedangkan untuk pemakaian air, keperluan proses pengolahan dan keperluan domestik memerlukan sekitar 1000 liter air dalam pengolahan 1 ton tandan buah segar.

2.2 Profil Perusahaan

2.2.1 Visi perusahaan

PT. Perkebunan Minanga Ogan memiliki visi yaitu tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang lebih baik.

2.2.2 Misi perusahaan

Misi dari PT. Perkebunan Minanga Ogan yaitu mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegritas dan berkesinambungan melalui manajemen

praktik terbaik yang peduli sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder*.

2.2.3 Tata nilai perusahaan

PT. Perkebunan Minanga Ogan memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan proyektif yang memberikan nilai-nilai berikut: Moralitas, Antusiasme, Mutu terbaik, Pertumbuhan, Aktualisasi dan Kejujuran.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun uraian jabatan dan pembagian tugas pada struktur organisasi PT. Perkebunan Minanga Ogan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur organisasi PT. Perkebunan Minanga Ogan
Sumber : PT. Perkebunan Minanga Ogan

1. Presiden Direktur

Bertugas untuk mengoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perseroan.

2. Direktur Operasional

Bertugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi aspek-aspek dan proses operasi bisnis perkebunan kelapa sawit di seluruh PT. Perkebunan Minanga Ogan.

3. GM (General Manager) Operasional

Bertugas untuk memimpin perusahaan, mengelola operasional harian perusahaan, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan.

4. Maneger Pemitra

Bertujuan untuk memastikan hubungan yang harmonis antara kebun Inti dengan KUD dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerjasama yang saling menguntungkan, fungsinya adalah :

- a. Membangun dan membina hubungan yang intensif antara perusahaan, pemerintahan dan masyarakat sekitar perusahaan
- b. Secara aktif bersama dengan EM (Equipment Management) Plasma melakukan sosialisasi terkait dengan Program Plasma/KUD
- c. Secara intensif melakukan langkah-langkah untuk Pemberdayaan KUD/Kelompok Tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan
- d. Mereview setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD
- e. Sebagai fasilitator/perantara antara Manajemen dengan KUD
- f. Bertanggungjawab atas laporan keuangan bulanan KUD.
- g. Secara aktif bersama dengan GA (General Affair), CSR (Coorporate Social Responsibility) dan KUD (koperasi unit desa) untuk membantu program-program terkait pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan.

5. Manager HR-GA (Head Research-General Affair)

Bertugas untuk memimpin karyawan serta pengelolaan SDM sesuai peraturan yang berlaku, memonitor, mengontrol, merencanakan dan mengevaluasi jalannya kegiatan.

6. Manager kebun

Bertanggung jawab untuk bekerja secara langsung dengan pemilik untuk merencanakan dan merencanakan dan melaksanakan rencana keseluruhan untuk pengelolaan properti dan karyawan lainnya.

7. Asisten kebun

Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan kebun dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan & keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

8. Asisten Kepala PKS

Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

9. Asisten Afdeling

Bertugas untuk memaksimalkan hasil perkebunan dan pengelolaan, merencanakan kerja harian, mengoptimalkan sumber daya yang ada, menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu, melatih cara kerja yang benar, memotivasi karyawan dan menjadi mentor karyawan.

10. Asisten Kepala PKS

Bertugas untuk membantu memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur dan target yang ditetapkan dengan mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

11. Asisten Afdeling

Bertugas untuk memaksimalkan hasil perkebunan dan pengelolaan, merencanakan kerja harian, mengoptimalkan sumber daya yang ada, menyediakan informasi yang terpercaya dan tepat waktu, melatih cara kerja yang benar, memotivasi karyawan dan menjadi mentor karyawan